

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari perhitungan dan analisa dari bab sebelumnya adalah sebagai berikut

1. Dari perhitungan debit andalan 80% didapatkan nilai debit tertinggi sebesar 1,422 m³/dt, terjadi pada Bulan Mei Periode III. Nilai rata-rata debit andalan adalah sebesar 0,941 m³/dt. Sedangkan untuk nilai debit terendah adalah sebesar 0,575 m³/dt, terjadi pada Bulan November Periode II dan Periode III. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.16.
2. Berdasarkan Perhitungan Kebutuhan Air Irigasi didapat sebagai berikut ,
 - a. Pada pola tata tanam Alternatif I diperoleh total volume kebutuhan air irigasi sebesar 8.482,154 m³/Ha. Nilai kebutuhan air terbesar terdapat pada Bulan September periode III dengan volume kebutuhan air irigasi sebesar 455,831 m³/Ha. Nilai rerata kebutuhan air irigasi sebesar 235,615 m³/Ha. Nilai kebutuhan air terkecil terdapat pada Bulan Januari periode II dengan volume kebutuhan air irigasi sebesar 1,505 m³/Ha. Pola tata tanam alternatif I merupakan pola tata tanam eksisting yang awal tanamnya dimundurkan menjadi Bulan Desember periode II.
 - b. Pada pola tata tanam Alternatif II diperoleh total volume kebutuhan air irigasi sebesar 5.818,265 m³/Ha. Nilai kebutuhan air terbesar terdapat pada Bulan Agustus periode I dengan volume kebutuhan air irigasi sebesar 306,201 m³/Ha. Nilai rerata kebutuhan air irigasi sebesar 161,618 m³/Ha. Nilai kebutuhan air terkecil terdapat pada Bulan Januari periode II dengan volume kebutuhan air irigasi sebesar 1,505 m³/Ha.
 - c. Pada pola tata tanam Alternatif III diperoleh total volume kebutuhan air irigasi sebesar 6.722,374 m³/Ha. Nilai kebutuhan air terbesar terdapat pada Bulan September periode I dengan volume kebutuhan air irigasi sebesar 323,204 m³/Ha. Nilai rerata kebutuhan air irigasi sebesar 186,732 m³/Ha. Nilai kebutuhan air terkecil terdapat pada Bulan Januari periode II dengan volume kebutuhan air irigasi sebesar 1,505 m³/Ha.

- d. Pada pola tata tanam Alternatif IV diperoleh total volume kebutuhan air irigasi sebesar 5.126,497 m³/Ha. Nilai Kebutuhan air terbesar terdapat pada Bulan September periode III dengan volume kebutuhan air irigasi sebesar 286,809 m³/Ha. Nilai rerata kebutuhan air irigasi sebesar 142,403 m³/Ha. Nilai kebutuhan air terkecil terdapat pada Bulan Desember periode III hingga Bulan Januari periode II dengan volume kebutuhan air irigasi sebesar 0 m³/Ha.
- e. Pada pola tata tanam Alternatif V diperoleh total volume kebutuhan air irigasi sebesar 7.789,397 m³/Ha. Nilai kebutuhan air terbesar terdapat pada Bulan September periode III dengan volume kebutuhan air irigasi sebesar 455,831 m³/Ha. Nilai rerata kebutuhan air irigasi sebesar 216,372 m³/Ha. Nilai kebutuhan air terkecil terdapat pada Bulan Januari periode II dengan volume kebutuhan air irigasi sebesar 0 m³/Ha.

3. Pola tata tanam alternatif terbaik, dilihat berdasarkan nilai intensitas tanam dan keuntungan produksi. Pemilihan pola tata tanam alternatif terbaik ditentukan dengan menggunakan pemberian nilai skor. Berdasarkan perhitungan nilai skor yang telah dibahas pada subbab 4.16 tabel 4.76, nilai skor tertinggi didapatkan pada penerapan pola tata tanam alternatif II. Rincian luas tanam dan keuntungan pola tata tanam alternatif II adalah sebagai berikut ;

a. Luas Lahan dan Intensitas Tanaman

- Musim Tanam I

Padi = 345,503 Ha

Jagung = 125,497 Ha

Tebu = 26 Ha

Total Intensitas Tanam = 100 %

- Musim Tanam II

Padi = 471 Ha

Tebu = 26 Ha

Total Intensitas Tanam = 100 %

- Musim Tanam III

Jagung = 330,672 Ha

Tebu = 26 Ha

Total Intensitas Tanam = 71,76 %

Total intensitas tanam selama 1 tahun adalah sebesar 271,76 %

b. Total Keuntungan

Total Keuntungan pada PTT Alternatif II selama satu tahun adalah sebesar Rp 15.495.380.341,00

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil perhitungan dan analisa dalam pengerjaan tugas akhir ini antara lain sebagai berikut

1. Hasil optimasi dengan menggunakan program linier sebaiknya dibandingkan dengan metode lainnya sehingga dapat diketahui selisih hasil keluaran dari masing-masing metode.
2. Pada awal musim tanam pada Daerah Irigasi Jati Ampuh sebaiknya dimundurkan dari Bulan November periode I ke Desember Periode II.



